BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran IPS merupakan mata pelajaran penting untuk diajarkan di sekolah khususnya tingkat sekolah dasar dengan harapan peserta didik akan menjadi warga masyarakat yang tidak individualistik, yang hanya mementingkan kebutuhan sendiri, dan mengesampingkan kebutuhan orang lain. Sebaliknya, mereka diharapkan menjadi warga negara yang memiliki watak sosial dengan selalu sadar bahwa hidupnya hanya dapat berlangsung bersama dan bekerja sama dengan orang lain.[1]

Bahan dan materi IPS yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar merupakan kenyataan hidup yang dialami oleh peserta didik saat ini, yang termasuk di dalamnya tentang sejarah uang. Materi tersebut diajarkan di kelas III pada semester 2 yang di dalamnya meliputi sejarah uang, jenis uang, penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan.[2]

Materi sejarah uang merupakan materi yang penting dan menarik untuk diajarkan pada siswa khususnya tingkat sekolah dasar. Setiap hari siswa telah menjumpai dalam kehidupan nyata. Misalnya, seorang siswa mendapat uang

[1] Irfan Tamwifi dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial I,* (Surabaya; LAPIS-PGMI, 2009), 2-8.
[2] Ali Mustofa dan Irfan Tamwifi, *Materi dan Pembelajaran IPS/Pkn Madrasah Ibtidaiyah (MI),* (Surabaya; 2014), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saku dari orang tuanya lalu membeli makanan di kantin. Siswa tersebut menggunakan uang saku untuk membayar jajan yang telah dibelinya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah akrab dengan alat tukar tersebut sehingga uang bukan barang asing lagi bagi mereka.

Hal ini yang menjadi dasar pengajaran sejarah uang khususnya kelas III agar nantinya peserta didik tidak mengalami kekurangan pengetahuan atau bahkan salah pemahaman mengenai asal usul sejarah uang, jenis-jenis, dan bagaimana menggunakannya sesuai kebutuhan. Agar materi sejarah uang tersampaikan secara efektif, guru dituntut memiliki sosialisasi yang tinggi melalui metode dan strategi pembelajaran yang konkrit pula. Jika tidak, maka sejarah uang hanya akan menjadi sebuah ulasan cerita tanpa adanya pemahaman yang jelas pada siswa.

Permasalahan tersebut berkaitan dengan apa yang terjadi pada MI Al-Hidayah, Kecamatan Margorejo, Surabaya. MI Al-Hidayah memiliki permasalahan pada hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Ini diketahui berdasarkan wawancara dengan Khonik, S.Pd, guru kelas III MI Al-Hidayah yang menjelaskan bahwa hasil belajar IPS pada materi Mengenal Sejarah Uang di kelas III masih kurang maksimal, yakni dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah keseluruhan 12 siswa hanya 4 atau 33,34% siswa yang mendapat nilai di atas KKM 70, sedangkan 8 atau 66,67 % siswa masih di bawah KKM.[3]

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas III MI Al-Hidayah selama ini disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat berpengaruh pada proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPS. Bentuk pengaruh tersebut dapat berupa kendala-kendala siswa dalam menerima materi pelajaran. Hal diatas disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut;

1 Guru hanya mengacu pada konsep yang sudah ada dalam buku paket.
2 Siswa tidak diaktifkan dalam proses pembelajaran.
3 Penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang kurang efektif dan variatif.

Hal itu menjadikan siswa jenuh dan bosan. Kejenuhan tersebut membuat siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini berbanding terbalik dengan standar proses pembelajaran yang baik yaitu proses pembelajaran yang dapat menggali pengetahuan siswa serta mengkaitkan dengan kehidupan nyata. Lebih pentingnya lagi, pada materi Mengenal Sejarah Uang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari yang sering mereka jumpai.

Oleh karena itu perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat dan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya adalah dengan Strategi

[3] Wawancara guru kelas III mata pelajaran IPS MI Al-Hidayah Surabaya, pada hari rabu tanggal 01 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM). Strategi yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi karena membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.[4]

Selain itu, dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan aktivitas belajar siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator, perangsang, serta pembimbing kegiatan siswa dalam mempelajari dan menggali informasi/konsep secara nyata.[5] Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin meneliti bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Al-Hidayah Surabaya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dalam meningkatkan hasil belajar tentang Sejarah Uang di kelas III MI Al-Hidayah Surabaya ?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar tentang Sejarah Uang setelah penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) di kelas III MI Al-Hidayah Surabaya ?

---

[4] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif,* (Jakarta; Kencana Predana Media Grup, 2012), 92.

[5] Shintia Minandar, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah* di unduh pada tgl 21-03-2015 di: http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/773/T1292008001_BAB%20II.pdf?sequence=3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan Yang Dipilih

Hasil belajar merupakan komponen penting yang termasuk dalam 8 standart pembelajaran yang wajib dicapai sebagai tolok ukur kualitas pembelajaran di sekolah. Untuk itu seorang guru harus pandai memilih strategi yang tepat dengan menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat berfikir kritis, analisis, sistematis dan logis agar mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) pada hasil belajar IPS khususnya pada materi sejarah uang. Untuk itu peneliti menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM).

Strategi ini merupakan suatu strategi yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan yang bersifat terbuka. Artinya jawaban dari masalah tersebut belum pasti. Setiap siswa bahkan guru dapat mengembangkan kemungkinan jawaban. Selain itu, memberikan kesempatan siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang diberikan guru.[6]

Selama ini Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) banyak diterapkan pada ilmu-ilmu terapan seperti IPA, Matematika, Sains dan ilmu terapan lainya. Hal itu membuat peneliti menerapkan SPBM pada ilmu pengetahuan sosial (IPS). Melaui penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis

[6] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah (SPBM) pada materi IPS dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) tidak hanya bisa diterapkan dalam ilmu terapan (Sains) saja, akan tetapi juga bisa diterapkan pada ilmu sosial khususnya pada pelajaran IPS.

Selain itu, strategi tersebut cocok digunakan untuk materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata seperti pada materi tentang sejarah uang. Dengan begitu, diharapkan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan kondusif. Menjadikan siswa lebih aktif, dapat memahami serta menumbuhkan rasa keingintahuan yang kuat. Melalui rasa keingintahuannya, secara otomatis hasil belajar mereka mencapai hasil yang maksimal. Pada akhirnya berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dalam meningkatkan hasil belajar tentang Sejarah Uang di kelas III MI Al-Hidayah, Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tentang sejarah melalui penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) di kelas III MI Al-Hidayah, Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini perlu diberikan batasan dengan tujuan dapat terlaksana dengan tuntas dan fokus terhadap permasalahan sesuai harapan yang peneliti inginkan, batasan tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas peningkatan hasil belajar IPS tentang sejarah uang di kelas III MI Al-Hidayah Surabaya.
2. Subyek penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas III MI Al-Hidayah Surabaya tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 12, terdiri dari: 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.
3. Penelitian ini menggunakan instrument soal-soal tes tulis yang mengarah pada ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik menggunakan lembar observasi.

F. Signifikansi Penelitian

1. Bagi guru atau peneliti:
   a. Memiliki pengetahuan, ketrampilan serta pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
   b. Meningkatkan kreatifitas dalam menciptakan strategi yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa.
   c. Mengaplikasikan penggunaan strategi dalam proses belajar yang telah dipelajari selama kuliah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mendorong guru untuk memiliki sikap profesional.[7]

2. Bagi siswa

a. Meningkatkan prestasi belajarnya melalui kemampuan menyelesaikan soal IPS terutama pada indikator mengenal sejarah uang.

b. Mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.[8]

c. Mempermudah siswa untuk menangkap informasi dalam proses pembelajaran.

d. Membantu siswa mengembangkan ketrampilan berpikir dan pemecahan masalah.[9]

3. Bagi sekolah

a. Sebagai masukan bagi guru MI dalam mengajarkan IPS pada materi sejarah uang.

b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal IPS melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) di sekolah.

c. Meningkatkan mutu sekolah melalui penggunaan beragam strategi dalam pembelajaran.

4. Bagi masyarakat

[7] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2013), 35.
[8] Ibid, 35.
[9] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memberikan informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa tidak hanya IPA dan matematika, peningkatan hasil belajar IPS pada sejarah uang dapat dilakukan dengan menggunakan Strategi Pembalajaran Berbasis Masalah (SPBM).

b. Mencetak generasi yang aktif, terampil, serta berintelektual tinggi.

G. Penelitian Terdahulu

Agar tetap pada keaslian penelitian ini, berikut daftar hasil penelitian terdahulu yang pernah peneliti baca. Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini di antaranya adalah:

1. Sutikno (2009) dalam tesisnya yang berjudul Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada materi Fiqh shalat Jama'Qasar untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas VII A MTs Roudhotul Ulum Mojoduwur, Mojowarno Jombang. Pada penelitian ini menggunakan materi shalat Jama' Qasar sebagai variabel output dengan mengambil mata pelajaran Fiqh dengan subyek penelitian siswa tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Strategi Pembelajran Berbasis Masalah (SPBM) dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Jama' Qasar.
2. Nurisma Fauziyatun Nisa'(2013) Penerapan Strategi Pembelajran Berbasis Masalah (SPBM) pada materi Perubahan Sifat Benda untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Darul Ulum Medaeng Sidoarjo. Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini menerapkan SPBM pada ilmu terapan yaitu pelajaran IPA. Hasil dari penelitian tersebut menujukkan peningkatan hasil belajar. Hal ini terbukti dengan hasil siklus I mencapai hasil ketuntasan 51,85% yang sebelumnya 18,51% dan pada siklus II meningkat mencapai 88,88%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id